

Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Islam Malang, Indonesia

Zuhrufi Indana Husna¹, Ahmad Dedy Syathory², Zainul Arifin²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : 21701032082@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : ahmaddedy@unisma.ac.id Email : zainul.arifin@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) respondents' perceptions of the role of agricultural extension workers. (2) analysis of the relationship between the role of extension workers to the development of farmer group activities. The research method used is quantitative and qualitative methods using a case study approach. This research was conducted from December 2020 to January 2021 at KWT Srikandi in Toyomarto Village, Singosari District, Malang Regency. The determination of Toyomarto Village as the research location was carried out purposively with the consideration that KWT Srikandi was a group of women farmers in Toyomarto Village. The method of analysis in this study uses Rank-Spearman analysis. The results showed the perception of KWT Srikandi members on the Knowledge variable an average score of 3.69 this means that most respondents agree that the extension worker provides input and advice in efforts to develop farmer groups, the Skill variable average score of 3.8 indicates if the respondents agree Farmer Group members can carry out farmer group activities according to the skills acquired. Attitude variable, the average total score is 3.75, indicating that respondents agree if the extension worker is able to communicate in a language that is easily understood by farmers or members, and respondents' perceptions on the variable of developing farmer group activities total average score of 3.9 indicates respondents agree if the extension worker plays a role in improving the ability of KWT members to plan activities for the Women Farmers Group. Testing the relationship between the role of the extension worker and the development of KWT Srikandi activities resulted in a correlation coefficient of 0.463 and a probability of 0.007 indicating that there is a positive (unidirectional) and quite strong relationship.

Keywords: The role of agricultural extension workers, the development of farmer group activities

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) persepsi responden terhadap peran penyuluh pertanian. (2) analisis hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kegiatan kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Januari 2021 pada KWT

Srikandi yang berada di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penentuan Desa Toyomarto sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa KWT Srikandi merupakan kelompok wanita tani yang ada di Desa Toyomarto. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis *Rank-Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi anggota KWT Srikandi pada variabel Pengetahuan rata-rata skor 3,69 hal ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran dalam upaya pengembangan kelompok tani, variabel Keterampilan rata-rata skor 3,8 menunjukkan apabila responden menyatakan setuju anggota Kelompok Tani dapat melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang didapat. Variabel Sikap total rata-rata skor adalah 3,75 menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju apabila penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota, dan Persepsi responden pada variabel pengembangan kegiatan kelompok tani total rata-rata skor 3,9 menunjukkan responden menyatakan setuju apabila penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota KWT membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Pengujian hubungan peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan KWT Srikandi menghasilkan koefisien korelasi 0,463 dan probabilitas sebesar 0.007 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat.

Kata Kunci: Peran penyuluh pertanian, pengembangan kegiatan kelompok tani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian berguna untuk memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional. Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya adalah penyuluhan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Isbah, U., & Iyan, R. Y., 2016).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Kelompok Tani adalah wadah bagi petani yang terbentuk karena adanya kesamaan permasalahan dan tujuan. Pembentukan kelompok tani sebagai upaya penyelesaian permasalahan petani dalam pengembangan usaha taninya. Sementara Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk dari kelembagaan petani, dimana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Kegiatan yang telah dikembangkan pada KWT Srikandi adalah penerapan sistem pertanian sayuran organik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini belum terlalu maksimal dan mengalami beberapa kendala, hal ini tentu tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan persepsi responden terhadap peran penyuluh

pertanian meliputi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terhadap pengembangan kegiatan KWT Srikandi. (2) Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian dari aspek teknis, ekonomis, dan sosial dalam pengembangan kegiatan KWT Srikandi. (3) Untuk menganalisis hubungan antara peran penyuluh terhadap pengembangan kegiatan KWT Srikandi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman. Pemilihan daerah ini ditentukan secara *purposive* (sengaja), yang bertempat di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sebagai pertimbangan, (1) Desa Toyomarto merupakan desa yang masih dalam binaan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) untuk pengaplikasian sistem pertanian sayuran organik. (2) Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi memiliki motivasi dan mudah menerima terhadap inovasi-inovasi kegiatan penyuluh pertanian. (3) Menurut Data rekap kelompok tani berdasarkan kelas kelompok SIMLUHTAN 2020, terdapat 10 kelompok tani yang aktif di Desa ini. Satu-satunya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdapat pada Desa ini adalah KWT Srikandi.

Analisis korelasi Rank Spearman adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal. Data yang akan dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih Setiap Pasang Rank

n = Jumlah pasang rank untuk spearman

Kriteria keputusan:

1. Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi korelasi positif. Semakin mendekati nilai 1 maka semakin kuat adanya hubungan.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi korelasi negatif. Semakin besar nilai variabel bebas semakin kecil nilai variabel terikatnya.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.
4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Responden terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Persepsi responden pada variabel diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut :

Tabel 1. Persepsi Responden, 2020

Persepsi Responden	Rata-rata Skor	Total Rata-rata Skor
--------------------	----------------	----------------------

Peran Penyuluh (X)	Pengetahuan (X ₁)	3.69	3.75
	Keterampilan (X ₂)	3.8	
	Sikap (X ₃)	3.75	
Pengembangan Kegiatan Kelompok Tani (Y)		3.9	3.9

Sumber : Data Diolah (2020)

Rata-rata skor pada variabel Pengetahuan 3,69 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam upaya pengembangan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aryani dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pentingnya peran penyuluh dalam memberikan arahan dan masukan kepada petani.

Rata-rata skor pada variabel Keterampilan 3,8 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa anggota Kelompok Tani dapat menguasai keterampilan yang diberikan penyuluh dan anggota Kelompok Tani melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang didapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yaitu Penyuluh pertanian merupakan pendidik non formal bagi petani yang meliputi kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan keterampilan bertani dari penyuluh petani.

Pada variabel Sikap total rata-rata skor adalah 3,75 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktarina (2019) bahwa petani berpresepsi positif terhadap strategi yang digunakan oleh penyuluh dalam penyampaian pesan kepada petani, karena pemanfaat media informasi yang dikemas dengan baik dapat diterima dan dimengerti oleh petani.

Sedangkan Persepsi responden pada variabel pengembangan kegiatan kelompok tani total rata-rata skor 3,9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota KWT membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Hal ini karena anggota KWT khususnya yang bertugas sebagai pengurus kelompok tani sering dilibatkan oleh penyuluh dalam hal penyusunan rencana kerja sebagai usaha mereliasisasikan program pengembangan kegiatan kelompok tani yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian Indraningsih (2011:22) bahwa penyuluhan berkelanjutan penting dilaksanakan salah satunya dengan memperhatikan penyusunan program penyuluhan pertanian yang dilakukan melalui pendekatan perencanaan bersama (join planning atau participatory planning) yaitu kepentingan pemerintah pusat yang berupa kebijakan bersifat top-down dipadukan dengan kebutuhan petani yang bersifat bottom-up.

2. Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Pengembangan Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomaro Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Peran Penyuluh meliputi kumulasi dari variabel pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

a. Uji Validitas

Bila nilai signifikan, hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur) (Sulhan, 2011).

Berdasarkan hasil dari uji validitas diatas menunjukkan bahwa antara masing – masing indikator terhadap masing-masing total skor signifikansi < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikator pertanyaan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diketahui untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuisisioner. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011).

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel X₁, X₂, dan X₃ menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,700 sehingga dinyatakan reliable.

Variabel Peran Penyuluh merupakan kumulasi dari rata-rata skor variabel Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap yang dianalisis menggunakan korelasi *Rank-Spearman* dengan hipotesis berikut ini :

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

H₁ : Ada hubungan yang signifikan peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H₀ ditolak.

Hasil analisis hubungan peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, 2021

Koefisien Korelasi	Probabilitas
0.463	0.007

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menghasilkan probabilitas sebesar 0.007. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H₁ diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Koefisien korelasi sebesar 0.463 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik peran penyuluh maka pengembangan kegiatan kelompok wanita tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang juga semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk peran penyuluh maka pengembangan kegiatan

kelompok wanita tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang juga semakin buruk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Anwar (2011) bahwasannya penyuluh pertanian berperan dalam melaksanakan tugasnya untuk memberdayakan petani dengan memiliki kompetensi yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap.

3. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Tani

a. Aspek Teknis

Kegiatan penyuluhan secara virtual yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) belum bisa terlaksana karena belum adanya sosialisasi penggunaan teknologi aplikasi komunikasi. Maka, kegiatan yang berhubungan langsung antara Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi belum dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian Far-Far (2011) bahwa sebagian besar petani lebih banyak memanfaatkan komunikasi interpersonal dibandingkan media massa dalam mencari informasi, hal ini terkait dengan pada umumnya petani memiliki tingkat pengetahuan relatif rendah.

b. Aspek Ekonomis

Tidak adanya kontinuitas dalam kegiatan produksi, dikarenakan masih mengalami kesulitan dalam hal pemasaran hasil produk olahan yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi, sehingga profit yang didapat kurang maksimal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Arisena (2016) bahwa kewirausahaan sangat diperlukan oleh petani karena setiap petani memiliki potensi untuk mengembangkan diri.

c. Aspek Sosial

Kurangnya SDM Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sehingga berpengaruh pada kinerja di Lapang yang kurang maksimal. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Fatah (2006) bahwasannya kepercayaan petani terhadap penyuluh merupakan syarat penting bagi penyuluhan. Untuk memperoleh kepercayaan ini maka petani harus diyakinkan bahwa penyuluh mencoba untuk melayani dan bersimpati kepada kepentingan petani dan ahli pada bidangnya. Penyuluh lebih mungkin untuk mendapat kepercayaan jika mengunjungi petani di lapangan atau mengunjungi rumahnya. Dengan bekerja sama dalam lingkungan mereka penyuluh dapat menunjukkan kesungguhan dalam menangani masalah petani dan sanggup membantu petani memecahkan masalahnya. Pendekatan ini menjadikan penyuluhan lebih mahal

Kesimpulan

1. Presepsi Anggota KWT Srikandi pada Variabel Pengetahuan rata-rata skor 3.87 menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani. Pada Variabel Keterampilan rata-rata skor 3.73 menyatakan setuju bahwa penyuluh mengajarkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kelompok tani. Pada variabel Sikap rata-rata skor 3.93 menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota. Sedangkan pada
-

- variabel Pengembangan Kegiatan Kelompok Tani rata-rata skor 4.03 menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota KWT membuat perencanaan kegiatan KWT
2. Hubungan peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan KWT Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menghasilkan probabilitas sebesar 0.007. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan pengembangan kegiatan KWT Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Koefisien korelasi sebesar 0.463 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat.
 3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh PPL dalam pengembangan kegiatan KWT Srikandi sebagai berikut : (1) Aspek Teknis : Kegiatan penyuluhan secara virtual yang dilakukan oleh PPL belum bisa terlaksana karena belum adanya sosialisasi penggunaan teknologi aplikasi komunikasi. Maka, kegiatan yang berhubungan langsung antara PPL dengan KWT Srikandi belum dilakukan. (2) Aspek Ekonomis : Tidak adanya kontinuitas dalam kegiatan produksi, dikarenakan masih mengalami kesulitan dalam hal pemasaran hasil produk olahan yang diproduksi oleh KWT Srikandi, sehingga profit yang didapat kurang maksimal. (3) Aspek Sosial : Kurangnya SDM PPL sehingga berpengaruh pada kinerja di Lapangan yang kurang maksimal.

Saran

1. pertemuan kelompok dengan PPL dilakukan secara online dengan memanfaatkan media sosial.
2. Membuat program sosialisasi penggunaan teknologi aplikasi komunikasi.
3. PPL lebih memberikan informasi terkait pemasaran, promosi penjualan, dan aktivitas pemasaran.
4. Melakukan penambahan Penyuluh Pertanian Swadaya di Wilayah Desa Toyomarto.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, **19** (1): 50-62.
- Arisena, G. M. K. (2016). Konsep kewirausahaan pada petani melalui pendekatan Structural Equation Model (SEM). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*.
- Aryani, D., Oktarina, S., & Malini, H. (2014). Pola Usahatani, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Lahan Rawa Lebak di Sumatera Selatan.
- Ban, V. D., & Hawkins, H. S. (1999). Penyuluhan Pertanian. *Kanisius. Yogyakarta (ID)*.
- Far-Far, R. A. (2011). Pemanfaatan sumber informasi usaha tani oleh petani sayuran di Desa Waiheru Kota Ambon. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, **4** (2): 38-46.
-

- Fatah, Luthfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*. Banjarbaru Kalsel: Pustaka Benua.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7 (19) : 45-54.
- Machali, I. (2016). *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: *Kaukaba*.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi petani terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan media informasi di era digital. *jurnal komunikasi pembangunan*, 17 (2): 216-226.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian. (2020). Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kelompok. https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapdesa_listpoktankelas.php?id_prop=35&prop_utuh=3507&kc=3507280&ds=350728017.
Diakses 4 November 2020
-

